

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Kelompok Wanita Tani “Sari Makmur”

1. Sejarah Kelompok Wanita Tani “Sari Makmur”

Kelompok Wanita Tani “Sari Makmur” berdiri sejak 2004 dan sebelumnya pada 2001 di Desa Alasmalang sendiri sudah dulu terbentuk kelompok tani yang beranggotakan laki-laki, dan karena mengingat sangat pentingnya sebuah lembaga yang bisa menyatukan ide dan gagasan bagi kemajuan hasil tani dan memudahkan koordinasi. Kemudian terbentuklah Kelompok Wanita Tani “Sari Makmur”.

Pembentukan Kelompok Wanita Tani “Sari Makmur” berawal dari adanya lembaga PPDUK (Paguyuban Petani Durian Unggul Kecamatan) yang pusatnya di Desa Alasmalang, dimana para petani yang ahli dalam pembibitan pertanian durian mendapat bimbingan dari PPL dalam pembuatan pembibitan durian dan kemudian untuk dilombakan dengan berbagai tingkat dari tingkat kabupaten hingga tingkat provinsi, disaat akan dilombakan tingkat nasional dari pihak kabupaten menginginkan adanya kelompok wanita tani dari Desa Alasmalang.

Kemudian terbentuklah Kelompok Wanita Tani “Sari Makmur” berdasarkan musyawarah dari tokoh masyarakat dan Kepala desa setempat awal terbentuknya kelompok wanita tani adalah untuk mendukung

lembaga PPDUK yang pada saat itu untuk pendampingan dalam perlombaan beraneka macam pembibitan durian, dan setelah itu kelompok wanita tani “Sari Makmur” dari pihak Desa meminta untuk tetap berlanjut supaya bisa memajukan kelembagaan di Desa Alasmalang dan bisa lebih belajar tentang pertanian dan bisa saling berkerjasama meskipun dikelompok wanita tani ini tidak semuanya berprofesi sebagai petani.

Kelompok Wanita Tani “Sari Makmur” pada awalnya sama seperti kelompok wanita tani yang lain pada awal masih berjalan pasif karena keterbatasan modal kelompok. Pada awal pembentukan kelompok anggota terdiri dari 30 anggota, akan tetapi karena dari beberapa anggota ada yg harus melakukan kegiatan yang tidak bisa ditinggalkan akhirnya beberapa anggota memilih tidak ikut lagi sebagai anggota dikelompok wanita tani, dan sampai saat ini anggota kelompok wanita tani “Sari Makmur” terdiri dai 25 anggota, dan terbentuknya Kelompok Wanita Tani “Sari Makmur” sudah ada SK dari pihak kepala desa di Desa Alasmalang.

2. Kelembagaan

Latar belakang pembentukan Kelompok Wanita Tani “Sari Makmur” adalah bentuk dari kesadaran dari masyarakat untuk bisa mengembangkan pertanian disuatu Desa, pentingnya kelompok wanita tani untuk lebih memajukan wanita- wanita yang sebagian berprofesi sebagai petani dan yang tidak berprofesi petani, untuk bisa saling menguatkan dan memberi dukungan maupun ide-ide bagi para anggota.

Terbentuknya kelompok wanita tani agar meningkatkan

kesejahteraan keluarga kelompok wanita tani, memenuhi kebutuhan hidup, mengkoordinir para wanita tani lokal yang mampu menciptakan ide-ide dan inovasi. Dan kelompok wanita tani ini sudah berbadan hukum atau SK Dari Kepala Desa Alasmalang, lembaga Kelompok wanita tani ini masuk kepada lembaga formal. Dan dalam lingkup pertanian agar dapat maksimal dengan adanya kerjasama dalam satu naungan kelompok wanita tani.

3. Struktur Organisasi Kelompok Wanita Tani “Sari Makmur”

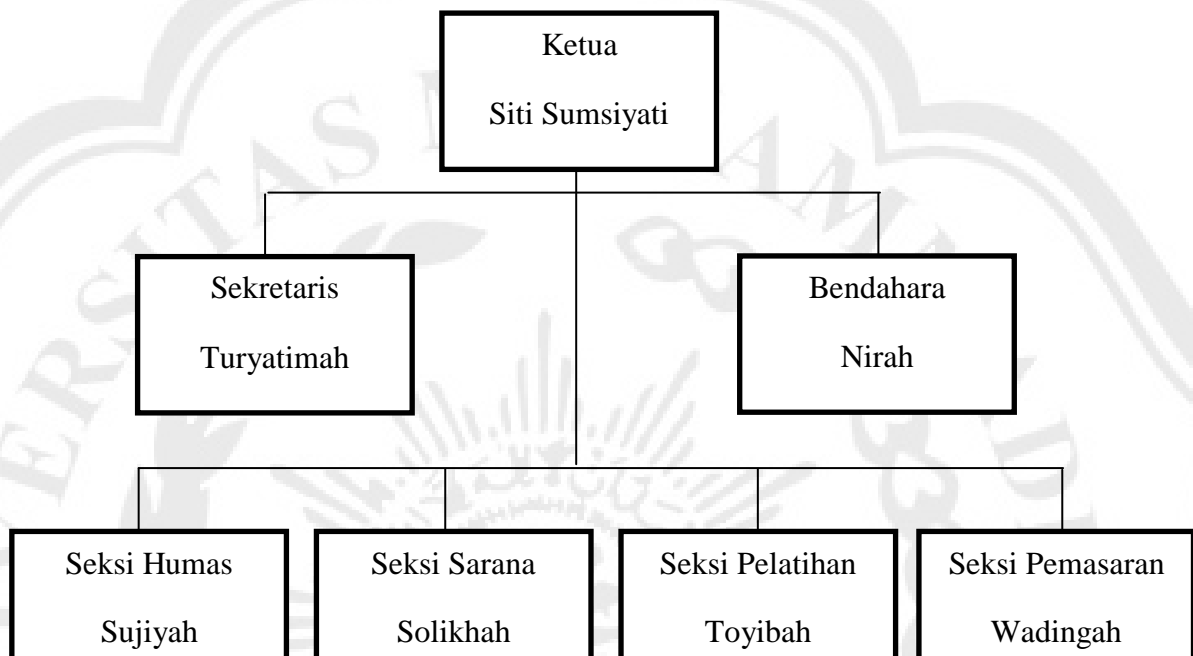
Fungsi dari suatu organisasi ialah untuk memberikan arahan dan tujuan kegiatan organisasi dalam meningkatkan kemampuan anggota organisasi dalam memperoleh sumber daya dan dukungan dari lingkungan masyarakat dan dapat memberikan pengetahuan yang baru kepada anggotanya.

Pentingnya suatu kepengurusan dalam suatu organisasi adalah untuk bisa menjalankan tujuan dari sebuah organisasi seperti, Kelompok Wanita Tani “Sari Makmur” perlu adanya kepengurusan untuk bisa tercapainya tujuan dari Kelompok Wanita Tani “Sari Makmur” tersebut.

Struktur organisasi sangat diperlukan bagi suatu organisasi agar bisa menjadikan komponen-komponen atau unit-unit kerja dalam sebuah organisasi, struktur organisasi pada suatu kelompok bisa menunjukkan bahwa adanya pembagian kerja dan bagaimana fungsi atau kegiatan-kegiatan berbeda yang dikoordinasikan.

Manfaat organisasi dalam Kelompok Wanita Tani “Sari Makmur” berdampak baik bagi kelompok dan untuk kehidupan anggotanya, untuk

bisa memecahkan permasalahan dalam suatu kelompok dan bisa saling menjaga dan bertanggungjawab terhadap keutuhan anggota atau pun mempertahankan sebuah kelompok. Seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1
Struktur Organisasi Kelompok Wanita Tani “Sari Makmur”
Sumber: Kelompok Wanita Tani “Sari Makmur” (2017)

a. Ketua

Ketua adalah seseorang yang memimpin suatu organisasi atau lembaga, kepada salah satu orang dipilih berdasarkan musyawarah atau rapat suatu lembaga dan organisasi yang disetujui oleh beberapa pihak dan dipilih berdasarkan kepribadiannya dan juga dapat dipercaya untuk mengemban tugasnya.

Tugas Ketua Kelompok antara lain mengkoordinasikan, mengorganisasikan dan bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan kelompok, dengan rincian sebagai berikut : memimpin rapat pengurus,

memimpin rapat anggota, menandatangani surat menyurat, mewakili kelompok dalam pertemuan dengan pihak lain. dan memimpin pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen lainnya.

b. Sekretaris

Sekretaris adalah seseorang kaki tangan kanannya ketua bila mana terjadi sesuatu pada ketua sekretarislah yang berperan menggantikannya untuk urusan yang ada pada Kelompok entah itu bersifat formal atau informal bila ketua berhalang hadir maka sekretaris yang menggantikannya untuk sementara.

Tugas Sekretaris bertanggung jawab terhadap pelaksanaan administrasi kegiatan non keuangan dengan rincian sebagai berikut : mencatat segala keputusan penting dalam setiap rapat, menindaklanjuti hasil-hasil rapat, menyampaikan hasil-hasil rapat dengan cara membuat notulen dan disampaikan dalam rapat berikutnya, membuat dan menyimpan serta menyampaikan hasil notulen rapat kepada pengurus, membuat undangan-undangan, menyiapkan surat menyurat dan pengarsipannya, membuat laporan-laporan Yang setiap pertemuan untuk dilaporkan kepada ketua kelompok.

c. Bendahara

Bendahara adalah orang yang dapat dipercaya untuk memegang suatu kebutuhan yang diperlukan di Kelompok dimana bendahara bertugas sebagai orang yang memegang biaya kebutuhan untuk kelompok dan juga bila ada bantuan dari pemerintah setempat

yang memberi bantuan berbentuk uang bendahara sudah dipercaya untuk memegangnya dan menyimpannya dengan baik itu tugas dari bendahara.

Tugas bendahara bertanggung jawab menangani seluruh kegiatan administrasi keuangan kelompok dengan rincian tugas sebagai berikut : menerima pembayaran yang dilakukan anggota berupa pembayaran uang kas dan arisan kelompok wanita tani atas nama kelompok dan menyimpannya dengan baik, melakukan pembayaran atas persetujuan ketua kelompok, menyimpan dan memelihara arsip transaksi keuangan, menyelenggarakan dan memelihara administrasi keuangan kelompok dan menyusun laporan keuangan anggota yang disusun dengan adanya buku laporan yang kemudian disetorkan kepada ketua, keuangan secara berkala (bulanan dan tahunan) yaitu laporan Arisan kelompok dan simpan pinjam dari PNPM dalam Kelompok Wanita Tani “Sari Makmur”.

d. Seksi Humas

Bagian hubungan masyarakat mempunyai tugas melaksanakan dan menyiapkan rancangan dan rencana untuk hubungan masyarakat menjaga informasi terhadap masyarakat agar bisa terlaksana sebuah kegiatan.

Tugas seksi humas bertanggung jawab menangani seluruh kegiatan yang mengenai terhadap masyarakat pada kelompok tersebut dengan rincian tugas sebagai berikut : menyampaikan informasi atau

kegiatan kelompok yang akan nantinya langsung kemasyarakatan.

e. Seksi Sarana

Seksi sarana adalah menyusun suatu rencana melaksanakan sosialisasi tentang pedoman perencanaan, tata cara pelaksanaan dan mengumpulkan sarana dan prasarana.

Tugas seksi sarana bertanggung jawab menangani seluruh kegiatan dalam kebutuhan peralatan prasarana dalam kelompok dengan rincian tugas sebagai berikut : mempersiapkan seperti sarana pada kegiatan kelompok, menyajikan alat dan bahan yang akan digunakan pada kegiatan kelompok.

f. Seksi Pelatihan

Seksi pelatihan dimaan bertugas untuk mengatur jalannya kegiatan-kegiatan pelatihan dari berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan dalam suatu kelompok maupun yang lainnya, dimana sebelum pelatihan harus ada rancangan dan beberapa susunan cara pelatihan suatu kegiatan yang akan dilakukan.

Tugas seksi pelatihan bertanggung jawab menangani dalam kegiatan kelompok untuk melaksanakan kegiatan yang akan berlangsung pada kegiatan kelompok dengan rincian tugas sebagai berikut : mengecek ulang dan memperhatikan kegiatan pelatihan yang akan berjalan pada kegiatan kelompok, mengatur jalannya kegiatan kelompok dan mempersiapkan susunan acara kegiatan pada kelompok.

g. Seksi Pemasaran

Seksi pemasaran mempunyai tugas melaksanakan pemasaran hasil dari olahan suatu produk dan mempersiapkan bahan untuk dalam

proses pemasaran.

Tugas seksi pemasaran bertanggung jawab menangani seluruh kegiatan dalam produk yang akan dipasarkan tugas ini dilakukan dari awal produksi yaitu meninjau pada proses produksi, dengan rincian tugas sebagai berikut : dari mempersiapkan, mengecek mengontrol hasil produksi yang akan dipasarkan.

f. Seksi Produksi

Seksi produksi mempunyai tugas melaksanakan awal pembuatan produk yang akan diolah dari persiapan bahan baku yang dibutuhkan.

Tugas seksi produksi bertanggung jawab menangani pembuatan olahan pangan pada kegiatan produksi, dengan rincian tugas sebagai berikut : persiapan bahan baku, mengatur olahan apa saja yang akan diolah, mempersiapkan pembungkusan.

4. Kegiatan Kelompok Wanita Tani “Sari Makmur”

Untuk meningkatkan sumber daya lokal, selain pembinaan oleh penyuluh dari dinas pertanian Kecamatan Kemranjen Kelompok Wanita Tani “Sari Makmur” telah melakukan berbagai kegiatan yang menunjang dalam kegiatan berkelompok seperti arisan, kegiatan pelatihan-pelatihan, memberi inovasi dan ide untuk membuat olahan dari hasil pertanian. Misalnya, durian dibuat menjadi selai, nastar dan jus durian dan olahan dari melinjo dibuat menjadi emping. Tidak hanya itu, untuk meningkatkan pemberdayaan wanita Kelompok Wanita Tani “Sari Makmur” juga

mengolah sumber daya lokal untuk dimanfaatkan dalam kegiatan pelatihan yang dapat memanfaatkan sumber daya lokal tersebut, seperti pelatihan pembuatan bibit dan pemanfaatan perkarangan.

Kelompok wanita tani “Sari Makmur” di Desa Alasmalang, sendiri memang lebih banyak melakukan kegiatan pelatihan dibandingkan memproduksi dikarenakan dari kelompok sering mendapat pelatihan dari luar kelompok dan kemudian kelompok mengembangkan untuk dipraktikkan keanggota Kelompok Wanita Tani “Sari Makmur” Desa Alasmalang, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas.

B. Profil Responden

1. Umur Responden

Umur sangat berpengaruh dalam produktivitas kerja seseorang semakin bertambah umur seseorang maka tingkat produktivitas kerjanya akan menurun. Penurunan produktivitas kerja ditandai dengan berkurangnya hasil kerja seseorang. Data tentang umur responden dapat dilihat pada tabel 10

Tabel 10. Umur Responden

No	Kelompok umur (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	31-40	7	28
2	41-50	7	28
3	51-60	9	36
4	61-70	2	8
	Jumlah	25	100

Sumber: Data Primer diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 10 dapat diketahui bahwa responden dikelompokkan wanita tani “Sari Makmur” di Desa Alasmalang termasuk umur produktif. Kelompok umur produktif terlihat pada kelompok 30-40 berjumlah 7 responden dengan persentase 28 persen. Untuk kelompok umur 41-50 berjumlah 7 responden dengan persentase 28 persen. Dan untuk kelompok umur 51-60 berjumlah 9 responden dengan persentase 36 persentase. Sedangkan kelompok umur 61-70 berjumlah 2 responden dengan persentase 8 persen. Sebagian besar anggota kelompok wanita tani masih berumur produktif, sedangkan alasan responden yang umur kurang produktif masih bekerja adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup dan keluarganya karena tidak ada pekerjaan dan untuk mengisi waktu luang. Sesuai data statistik Indonesia (2016) yang menyatakan bahwa kelompok umur produktif terdapat pada kelompok umur 15-64.

Data diatas menunjukkan bahwa responden berada pada umur produktif lebih mendominasi dibandingkan responden yang kurang produktif. Hal ini mengindikasikan bahwa responden yang berada pada umur produktif lebih progresif terhadap inovasi baru sehingga cenderung lebih berani mengambil keputusan. Responden yang masih produktif diharapkan dapat meningkatkan produktifitas kerjanya sehingga hasil yang dicapai maksimal.

2. Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan adalah pendidikan formal responden. Tingkat

pendidikan formal dilihat dari pendidikan terakhir yang ditempuh oleh responden. Tingkat pendidikan formal menunjukkan beberapa lama responden mengenyam dibangku sekolah. Tingkat pendidikan menjadi tolak ukur untuk berbagai pekerjaan diberbagai instansi maupun swasta. Adapun tingkat pendidikan responden di desa Alasmalang dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Tingkat Pendidikan Responden

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Tamat SD	5	20
2	Tamat SMP	12	48
3	Tamat SMA	8	32
Jumlah		25	100

Sumber: Data Primer diolah, 2017

Dapat dilihat pada tabel 11 dapat disimpulkan bahwa responden di Desa Alasmalang, tingkat pendidikannya termasuk tidak terlalu rendah meskipun responden disini kebanyakan pendidikannya hanya sampai SMP sedangkan SMA 8 orang dan yang paling rendah SD yaitu 5 orang.

3. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden

Jumlah tanggungan keluarga yang dimaksud adalah jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan oleh responden. Jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi tingkat produktivitas kerja, jumlah anggota keluarga juga akan berpengaruh terhadap jumlah tanggungan keluarga atau tingkat konsumsi keluarga.

Jumlah anggota keluarga yaitu jumlah orang yang terdapat pada setiap keluarga responden, yang berusia produktif maupun pada usia non produktif. Banyaknya anggota keluarga non produktif juga merupakan

suatu faktor yang dapat mempengaruhi beban keluarga. Jumlah tanggungan keluarga sangat berpengaruh terhadap tingkat pengeluarannya. Semakin banyak tanggungan keluarga semakin banyak pula pengeluarannya. Adapun jumlah tanggungan keluarga responden dapat dilihat tabel 12.

Tabel 12. Tanggungan Keluarga Petani Responden

No	Tanggungan keluarga (orang)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	0-3	15	60
2	4-7	10	40
	Jumlah	25	100

Sumber: Data Primer diolah 2017

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah tanggungan keluarga responden di Desa Alasmalang paling banyak yaitu diantara angka 0-3 sebanyak 15 responden sebesar 60 persen. Responden mempunyai tanggungan keluarga lebih sedikit dikarenakan banyak anak dari responden yang sudah berkeluarga dan bukan lagi menjadi tanggungan keluarga responden. Sedangkan untuk angka 4-7 terdapat tanggungan yaitu sebanyak 10 responden dengan jumlah 10 responden sebesar 40 persen.

C. Peran Kelompok Wanita Tani “Sari Makmur” dalam Pemberdayaan Wanita.

Peran kelompok wanita tani dalam pertanian menjadi organisasi yang menjalankan kerjasama antar anggota, mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat khususnya pada kelompok wanita tani,

sebab segala kegiatan dan permasalahan dalam kelompok wanita tani ini dilakukan bersamaan. Dengan adanya peran kelompok wanita tani dapat bersama-sama memecahkan permasalahan yang terjadi di kelompok wanita tani tersebut. Melihat potensi tersebut, maka kelompok wanita tani perlu di bina dan di berdayakan kepada wanita-wanita tani agar dapat berkembang secara optimal.

Kelompok wanita tani “Sari Makmur” merupakan perkumpulan yang beranggotakan para ibu-ibu dari berbagaimacam profesi, dan tidak semua berprofesi sebagai petani dari anggota terdapat beberapa profesi yang dilakoni sebagai anggota kelompok wanita tani yaitu seperti dari profesi ibu rumah tangga dan PNS, beberapa mereka keikut sertaan di kelompok wanita tani sebagian untuk mengisi waktu luang dan agar bisa silaturahmi antar anggota dan bisa memberi hal-hal yang baik, meskipun tidak semua petani di desa tersebut mengikuti keanggotaan pada kelompok wanita tani.

Peran kelompok wanita tani “Sari Makmur” dalam pemberdayaan wanita untuk meningkatkan pengetahuan ketrampilan wanita tani di Desa Alasmalang, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas dengan adanya 4 indikator peran. Meliputi indikator peran dari penelitian dilapang yang telah diamati adalah: 1) Media belajar; 2) Media kerjasama; 3) Media informasi; 4) Kegiatan produksi. Dari ke 4 indikator tersebut setiap indikator mempunyai peran penjelasan masing-masing terlihat pada *Lampiran 4*.

1. Media Belajar

Kelompok Wanita Tani merupakan media belajar mengajar bagi anggotanya untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap, serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian anggotanya untuk lebih baik lagi. Dari hasil penelitian diketahui bahwa unsur peran media belajar dengan meliputi ; Penjelasan, konsultasi, penyuluhan, pelatihan dan motivasi.

Peran terhadap unsur penggunaan media belajar pada Kelompok Wanita Tani “Sari Makmur” dalam pemberdayaan wanita dinyatakan berdasarkan persentase unsur peran. Dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Kriteria Peran dalam Penggunaan Media Belajar

No	Kriteria	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Kurang Baik	1	4
2	Baik	8	32
3	Sangat Baik	16	64
	Jumlah	25	100

Sumber: Data Primer Diolah 2017

Berdasarkan Tabel 13 dapat diketahui bahwa sebanyak 16 responden atau 64 persen dari 25 responden menyatakan peran Kelompok Wanita Tani “Sari Makmur” dalam penggunaan media belajar dalam kriteria sangat baik. Pada kriteria sangat baik ini dikarenakan peran kelompok wanita tani dalam media belajar kelompok wanita tani selalu memberikan penjelasan terhadap hal-hal yang belum jelas kepada anggota, kelompok wanita tani menerima konsultasi dari anggotanya, kelompok wanita tani memberikan penyuluhan dan kelompok wanita tani

memberikan pelatihan kepada anggotanya, dan juga memberikan motivasi kepada anggotanya. Sedangkan 8 responden atau 32 persen dari 25 responden menyatakan peran dalam media belajar pada kriteria baik. Dikatakan baik karena kelompok wanita tani dari memberikan penjelasan, konsultasi, penyuluhan, pelatihan dan motivasi dibidang sedang karena masih adanya kekurangan sedikit. Dan untuk 1 responden atau 4 persen menyatakan kurang baik. Adapun kegiatan terlaksana dalam peran media belajar Kelompok Wanita Tani “Sari Makmur” yaitu :

- a. Pemanfaatan perkarangan kosong oleh Kelompok Wanita Tani “Sari Makmur” dilakukannya media belajar kegiatan pemanfaatan perkarangan kosong dengan melakukan pembuatan bibit dari berbagai macam sayuran. Dari mulai pembuatan benih cabai, terong dan tomat.
- b. Pelatihan pembibitan durian di Desa Alasmalang yang terkenal dengan sentra pembibitan durian, anggota Kelompok Wanita Tani “Sari Makmur” membudidayakan bibit durian dengan melakukan kegiatan pelatihan pembibitan tanaman durian.

Adapun kegiatan yang tidak terlaksana dalam peran media belajar dengan adanya kendala yaitu :

- a. Kegiatan belajar dalam pelatihan aneka olahan durian diketahui bahwa di Desa Alasmalang terkenal dengan sentra pembibitan durian dan buah durian dimana kelompok masih belajar dalam pembuatan olahan buah durian, bergilir waktu dengan kendala anggota yang kurang aktif dan musim buah durian yang tidak menentu menjadikan kendala tertentu.

2. Media Kerjasama

Kelompok Wanita Tani bisa memperkuat kerjasama antara sesama anggota dan kelompok dan kelompok dengan pihak lain. Melalui kerjasama diharapkan akan lebih efisien dan lebih mampu menghadapi segala hambatan pada anggota dan kelompok. Dari hasil penelitian diketahui bahwa untuk peran indikator media kerjasama dengan meliputi ; Kerjasama pengelolaan kelompok, keterlibatan, kebersamaan, dan pemecahan masalah.

Peran terhadap unsur penggunaan media belajar pada Kelompok Wanita Tani “Sari Makmur” dalam pemberdayaan wanita dinyatakan berdasarkan persentase unsur peran. Dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Kriteria Peran Dalam Penggunaan Media Kerjasama

No	Kriteria	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Kurang Baik	1	4
2	Baik	1	4
3	Sangat Baik	23	92
	Jumlah	25	100

Sumber: Data Primer Diolah 2017

Berdasarkan Tabel 14 dapat diketahui bahwa sebanyak 23 responden menyatakan sangat baik dalam peran media kerjasama dengan persentase 92 persen. Dikatakan baik karena dalam kerjasama pengelolaan kelompok, keterlibatan, kebersamaan, dan pemecahan masalah pada anggota sudah dilakukan dengan baik. Sedangkan 1 responden menyatakan baik dalam media kerjasama dengan persentase 4 persen. Dan 1 responden menyatakan kurang baik dalam media kerjasama dikarenakan

kelompok tidak selalu melibatkan anggotanya dalam memecahkan masalah, kelompok tidak melibatkan anggota dalam pengambilan keputusan, dan kebersamaan pada kelompok wanita tani kurang kuat.

Adapun kegiatan terlaksana dalam media kerjasama peran Kelompok Wanita Tani “Sari Makmur” yaitu :

- a. Dilakukannya kerjasama antar kelompok dan anggota pada pembuatan bandeng presto kepada anggota ibu-ibu cara bagaimana menghilangkan atau mentiadakan duri-duri dibandeng presto tersebut dan kegiatan ini tanpa adanya kendala bisa terlaksana.
- b. Kerjasama dalam Kegiatan kelompok dan anggota Kelompok Wanita Tani “Sari Makmur” pembuatan emping melinjo untuk dibuat emping melinjo yang diolah dengan berbagai macam varian rasa misalnya, rasa keju, balado, dan asin. Salah satu anggota kelompok wanita tani sendiri sudah ada yang memproduksi emping namun hanya memproduksi emping melinjo yang belum diolah dan diperjual belikan.
- c. Kerjasama antara Tim penggerak PKK dengan kelompok wanita tani pada pembuatan makanan kecil/ingan dan pemanfaatan perkarang kosong untuk ditanami berbagai macam tanaman sayuran. Tim penggerak PKK dan kelompok wanita tani berkerjasama dalam pemanfaatan lahan di masing-masing rumah anggota untuk pembibitan yang ditanami bibit durian dan penanaman sayuran yang dilakukan disetiap masing-masing rumah anggota kelompok wanita tani.

Terdapat Kegiatan yang tidak terlaksana dalam media kerjasama yaitu :

- a. Kelompok Wanita Tani dan anggota pernah melakukan kegiatan pelatihan dengan mengikut sertakan petani durian dan anggota yaitu dengan memanfaatkannya biji durian yang diolah menjadi kripik dan emping akan tetapi dengan kendala yang sudah tertera bahwa diketahui musim buah durian yang jarang dan tidak menentu membuat kegiatan ini tidak terlaksana dengan baik.

3. Media Informasi

Media informasi adalah sarana yang digunakan untuk memberikan informasi peristiwa-peristiwa yang terjadi kepada masyarakat umum khususnya anggota kelompok wanita tani secara cepat. Melalui media informasi yang akan disampaikan akan lebih efektif dan lebih cepat. Dari hasil penelitian diketahui bahwa unsur peran dalam media informasi yaitu meliputi; Pemberian informasi, penyebaran informasi, penyampaian informasi, pemahaman informasi dan komunikasi.

Peran terhadap unsur penggunaan media informasi pada Kelompok Wanita Tani “Sari Makmur” dalam pemberdayaan wanita. Dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Kriteria Peran Dalam Penggunaan Media informasi

No	Kriteria	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Kurang Baik	2	8
2	Baik	9	36
3	Sangat Baik	14	56
	Jumlah	25	100

Sumber: Data Primer Diolah 2017

Berdasarkan Tabel 15 dapat diketahui bahwa sebanyak 14 responden menyatakan sangat baik dengan persentase 56 persen. Dikatakan sangat baik dikarenakan dalam Pemberian informasi, penyebaran informasi, penyampaian informasi, pemahaman informasi dan komunikasi Kelompok Wanita Tani “Sari Makmur” sudah sangat baik dalam memberikannya. Sedangkan 9 responden menyatakan baik dengan persentase 36 persen berarti sudah mencakup baik dalam peran media informasi meskipun 9 responden ini belum menyatakan sangat baik. Dan 2 responden menyatakan kurang baik. Dikatakan kurang baik karena kelompok kurang menyebar informasi dan hanya diberikan kepada sebagian kecil anggota kelompok Wanita tani.

Adapun Kegiatan yang terlaksana dalam media informasi peran kelompok wanita tani “Sari Makmur” yaitu :

- a. Pada setiap perkumpulan para anggota Kelompok Wanita Tani “Sari Makmur” adanya tata cara penyampaian materi disetiap perkumpulan yang dilakukan setiap satu bulan sekali. Para anggota kelompok diberikan giliran pada setiap perkumpulan Kelompok Wanita Tani “Sari Makmur” untuk menyampaikan materi yang berdeda.
- b. Penyampain informasi dalam kelompok wanita tani meliputi beberapa informasi, tidak hanya tentang pertanian ada pula tentang informasi tentang kesehatan, keagamaan, dan berita yang sedang populer. Jadi kelompok wanita tani bisa mendapat informasi lebih dari berbagai

macam informasi.

Terdapat juga kegiatan yang tidak terlaksana dalam media informasi yaitu :

- a. Kurangnya keaktifan beberapa anggota dalam berpartisipasi di beberapa kegiatan. Seperti perkumpulan yang dilakukan satu bulan sekali, adanya anggota yang kurang aktif anggota pada kegiatan yang dilakukan anggota karena ada kesibukan lain. Anggota kelompok wanita tani memang tidak semua berprofesi sebagai petani tetapi dari berbagai macam profesi, itu kendala pada media informasi yang kurangnya keaktifan anggota.

4. Kegiatan Produksi

Pada kelompok wanita tani adanya kegiatan produksi yang dilakukan antara anggota dan kelompok untuk bisa meningkatkan produktivitas kepada kelompok wanita tani. Dari hasil penelitian diketahui bahwa unsur peran kegiatan produksi yang meliputi ; Sarana dan prasarana, aktivitas produksi, monitoring dan evaluasi.

Peran terhadap unsur penggunaan media informasi pada Kelompok Wanita Tani “Sari Makmur” dalam pemberdayaan wanita. Dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Kriteria Peran Dalam Penggunaan Kegiatan Produksi

No	Kriteria	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Kurang Baik	16	64
2	Baik	6	24
3	Sangat Baik	3	12
	Jumlah	25	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 16 dapat diketahui bahwa 16 responden menyatakan kurang baik sebesar persentase 64 persen. Dikatakan kurang baik karena pada Kelompok Wanita Tani “Sari Makmur” kurang dalam Sarana yang kurang mumpuni untuk kegiatan kelompok kelompok sedangkan disana sudah ada bantuan mesin namun tidak digunakan dikarenakan daya listrik yang tinggi, prasarana sudah cukup untuk kegiatan kelompok, aktivitas produksi, monitoring dan evaluasi. Pernah dilakukannya kegiatan produksi dalam mengolah suatu produk, namun tidak berjalan secara continue. Sedangkan 6 responden menyatakan baik dengan persentase 24 persen. Dan 3 responden menyatakan kurang sangat baik dalam kegiatan produksi.

Adapun kegiatan yang terlaksana dan tidak terlaksana pada kegiatan produksi yaitu pada kegiatan produksi rempeyek dan catering, awal tahun 2010 sampai akhir 2010 kegiatan cukup berjalan dalam memproduksi, sempat ditawarkan untuk acara-acara dan disediakan untuk bisa memesan ke kelompok. Namun diawal tahun 2011 kelompok tidak melanjutkan kegiatan ini dikarenakan kendala pada salah satu kelompok, karena kurang minat dikarenakan kesibukan yang meliputi kegiatan diluar kegiatan Kelompok Wanita Tani “Sari Makmur”.

Dari ke empat indikator peran Kelompok Wanita Tani “Sari Makmur” maka dapat diketahui bahwa peran Kelompok Wanita Tani “Sari Makmur” yang berjalan dengan sangat baik adalah dalam perannya

sebagai media belajar, sedangkan peran lainnya yaitu media kerjasama, media informasi, sudah baik dan berjalan dengan optimal, sedangkan kegiatan produksi masih kurang baik dikarenakan tidak ada tindak lanjut dari Kelompok Wanita Tani “Sari Makmur”.

Pada perkembangannya para pengurus Kelompok Wanita Tani “Sari Makmur” berusaha mengajak para anggotanya untuk memajukan kegiatan pemberdayaan. Dalam hal ini para pengurus menjadi fasilitator, komunikator dan motivator untuk mememberdayakan para anggotanya dan perlu adanya pula pendampingan dari penyuluh dinas pertanian dan PPL setempat.

Upaya tersebut dapat menjadikan para anggota ikut berperan aktif dalam meningkatkan pengetahuan ketrampilan yang anggota butuhkan, khususnya dalam pemberdayaan wanita untuk kemudian hari bisa menerapkan kegiatan tersebut pada kehidupan sehari-hari. Untuk bisa menunjang kehidupan kegiatan dalam mengolah sumberdaya lokal, dapat menjadikan suatu kebutuhan anggota Kelompok Wanita Tani “Sari Makmur” secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung anggota Kelompok Wanita Tani “Sari Makmur” mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan serta pengalaman yang lain, melalui mengikuti beberapa kegiatan yang dilakukan Kelompok Wanita Tani “Sari Makmur” dalam meningkatkan pengetahuan ketrampilan dalam memanfaatkan sumberdaya lokal. Secara tidak langsung anggota Kelompok Wanita Tani “Sari Makmur” mendapatkan pengetahuan dan pengalaman melalui ketua Kelompok Wanita Tani “Sari Makmur” dan

beserta pengurus lainnya.

D. Pemanfaatan Sumber Daya Lokal Dalam Pemberdayaan Wanita Pada Kelompok Wanita Tani “Sari Makmur”.

Pada kegiatan dalam pemanfaatan sumber daya lokal di Kelompok Wanita Tani “Sari Makmur” dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya lokal di Desa Alasmalang, Kecamatan Kemranjen. Sumber daya lokal ini diarahkan pada sumber daya alam, sumber daya sosial dan sumber daya manusia

a. Sumber Daya Alam

Sumber daya lokal yang ada di daerah setempat memiliki karakteristik keunikan antara satu daerah dengan daerah lainnya. Sumber daya alam yang ada di Desa Alasmalang digunakan oleh masyarakat setempat sebagai upaya untuk melaksanakan kegiatan pemberdayaan dalam kesejahteraan.

Pemberdayaan wanita yang dilakukan di Kelompok Wanita Tani “Sari Makmur” dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada di Desa Alasmalang adalah hasil pertanian durian Desa Alasmalang terkenal dengan sentra pembibitan dan buah durian. Kelompok Wanita Tani “Sari Makmur” juga memanfaatkan hasil pertanian dari tanaman durian dengan membuat kegiatan pembuatan bibit durian dan buahnya yang bisa diolah dengan berbagai macam olahan pangan dan selain durian ada juga dari melinjo yang bisa dibuat menjadi emping d. Selain itu Kelompok Wanita Tani “Sari Makmur” berupaya untuk melakukan inovasi melalui pemanfaatan dan juga melakukan kegiatan berupa pelatihan dari tanaman-

tanaman pangan yang ada di Desa Alasmalang.

Sumber daya alam yang dikembangkan oleh Kelompok Wanita Tani “Sari Makmur” yaitu dalam pemanfaatan pertanian durian, dilakukan kegiatan pelatihan dan olahan pangan pembuatan bibit durian yang sudah banyak dilakukan, cara untuk meningkatkan peran pemberdayaan wanita tani pada Kelompok Wanita Tani “Sari Makmur”. Hal ini dapat menjadikan pemberdayaan menjadi salah satu usaha untuk para wanita, yaitu pemanfaatan sumber daya lokal yang ada di lingkungan setempat terbukti mampu memperkenalkan keunggulan lokal yang ada di Desa Alasmalang, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas.

Kelompok Wanita Tani “Sari Makmur” dalam pemberdayaan wanita pada kelompok melakukan pemanfaatan sumber daya alam dengan kelompok dan anggota melakukan kegiatan berupa pelatihan awal pembibitan durian, diketahui sumber daya alam unggulan disana adalah pertanian bibit durian melatih para anggota Kelompok Wanita Tani “Sari Makmur” untuk membuat bibit durian, tidak hanya durian seperti halnya beberapa sumber daya alam seperti perkarangan kosong yang dijadikan penanaman berbagai macam sayuran.

Kelompok Wanita Tani “Sari Makmur” dengan pemberdayaan wanita di kelompok bisa lebih berkembang bagi para anggota dan selain itu memberikan dorongan semangat anggota agar bisa memanfaatkan sumber daya alam disekitar.

b. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia dalam kaitan upaya pemberdayaan wanita Kelompok Wanita Tani “Sari Makmur” Desa Alasmalang lebih fokus pada wanita-wanita pada kelompok yang bertempat tinggal di pedesaan Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas. Hal ini difokuskan pada upaya keterlibatan, kemampuan dan pemikiran para anggota Kelompok Wanita Tani “Sari Makmur”. Keberadaan sumber daya manusia di pedesaan dalam kaitan dengan pemberdayaan wanita bermakna bahwa warga masyarakat di Desa Alasmalang mampu memperdayakan sumber daya manusianya.

Pemanfaatan sumber daya manusia untuk memajukan kelompok wanita tani “Sari Makmur” dengan adanya respon masyarakat setempat dengan kegiatan kelompok, dan saling membantu antar warga masyarakat dengan anggota kelompok sehingga terjalin sikap saling membantu.

Sama halnya sumber daya manusia terfokus kepada anggota Kelompok Wanita Tanin “Sari Makmur” dengan bantuan masyarakat disekitar Desa Alasmalang untuk bisa saling membantu dan saling bisa berkerjasama dalam pemberdayaan wanita yang mencakup sumber daya manusia.

c. Sumber Daya Sosial

Kebaradaan sumber daya sosial berupa kelembagaan sosial yang merupakan salah satu aspek penting pada Kelompok Wanita Tani “Sari Makmur” dalam mewujudkan membantu berlangsungnya pemberdayaan

wanita pada Kelompok Wanita Tani “Sari Makmur” dalam pemberdayaan perlu adanya partisipasi dari pihak-pihak yang bersangkutan seperti pengurus dan anggota perlunya pendampingan dari penyuluh dari dinas pertanian setempat.

Seperti yang sudah diketahuin bahwa sumber daya sosial yang ada di Desa Alasmalang cukup baik, diketahui lembaga yang ada di Desa Alasmalang saling mendukung dengan adanya kelompok wanita tani. Beberapa kelembagaan di Desa Alasmalang yaitu , 1). Badan Permusyaratan Desa (BPD); 2). Tim Penggerak Pkk; 3). Karang taruna; 4). Kelompok tani “Maju Makmur”, dan Kelompok Wanita Tani “Sari Makmur”.

Dari kelembagaan yang sudah ada di Desa Alasmalang terjalin sebuah hubungan yang baik antara beberapa lembaga yang ada di Desa Alasmalang dengan Kelompok Wanita Tani “Sari Makmur”.

Berdasarkan keberadaan tentang kelembagaan sosial pada pemerintah desa dapat dikemukakan bahwa di Desa Alasmalang terdapat sumber daya sosial yang memadai. Sehingga dengan demikian Kelompo Wanita Tani “Sari Makmur” dapat mengatasi para masyarakat yang berdaya khusus dalam pemnfaatan pemeberdayaan sumber dayanya.

Keterlibatan antara warga masyarakat dan pengurus atau anggota Kelompok Wanita Tani “Sari Makmur” dalam bidang sosial yang bisa terjalin kedekatan baik yang tidak ikut dalam keanggotaan maupun yang ikut dalam anggota kelompok, saling memberi informasi dan masukan

untuk pembedayaan wanita di Kelompok Wanita Tani “Sari Makmur”.

E. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pemberdayaan Wanita Pada Kelompok Wanita Tani “Sari Makmur”

1. Faktor Pendukung

Kecamatan Kemranjen dikenal sebagai hasil olahan pertanian bibit durian Kecamatan Kemranjen seperti yang sudah diketahui terkenal dengan sentra bibit durian antara lain di Desa Alasmalang, Desa Pagaralang dan Desa Karangsalam dari tiga Desa tersebut Desa Alasmalang yang paling terkenal dan paling banyak warganya memproduksi bibit durian pemberdayaan para anggota wanita yang kebetulan tergabung di Kelompok Wanita Tani “Sari Makmur” mengolah hasil pertanian yang memadai di Desa Alasmalang. Sumber daya lokal yang ada pada Desa Alasmalang sangat memadai untuk memanfaatkannya. Faktor-faktor pendukung dalam pemberdayaan wanita pada Kelompok Wanita Tani “Sari Makmur” di Desa Alasmalang, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas sebagai berikut :

Tabel. 17 Faktor-faktor Pendukung Pemberdayaan Wanita

No	Faktor Pendukung	Penjelasan
1.	Sumber daya alam	<ul style="list-style-type: none"> • Lahan dimana lahan disana mencakupi untuk mendukung kegiatan kelompok. • Air yang cukup memadai untuk perairan.
2.	Sumber daya manusia	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat yang terampil dalam pembibitan durian, dan pandai dalam membuat olahan lokal (emping dari mlinjo dan sriping)
3.	Sumber daya sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Lembaga yang ada di Desa Alasmalang, yang membatun dan

saling berkerja sama.

Sumber: Data Primer Diolah, 2017

2. Faktor Penghambat

Pemberdayaan wanita memanfaatkan sumber daya lokal pada Kelompok Wanita Tani “Sari Makmur” juga terdapat faktor penghambat pada kegiatan pemberdayaan diantaranya salah satunya.

Faktor-faktor penghambatan dalam pemberdayaan wanita pada Kelompok Wanita Tani “Sari Makmur” di Desa Alasmalang. Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas.

Tabel 18. Faktor-Faktor Penghambat Pemberdayaan Wanita

No	Faktor Penghambat	Penjelasan
1.	Sumber daya sosial	<ul style="list-style-type: none"> Kurangnya bantuan dari pihak lembaga yang ada di Desa Alasmalang yang berupa materi, yang menjadikan penghambat kegiatan.
2.	Sumber daya manusia	<ul style="list-style-type: none"> Kurang keanggotan yang disebabkan kurangnya lebih bersosialisasi.

Sumber: Data Primer Diolah, 2017

Faktor- faktor penghambat perlu adanya peninjauan kembali disetiap program kegiatan pemberdayaan wanita pada Kelompok Wanita Tani “Sari Makmur” agar bisa mencapai tujuan untuk kemajuan anggota dan Kelompok Wanita Tani “Sari Makmur” di Desa Alasmalang, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas.